

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang didapat dari analisis masalah yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan perkiraan jumlah tenaga kerja dan jadwal kebutuhan tenaga kerja dapat direncanakan bila telah melakukan perhitungan volume pekerjaan dan perencanaan skala waktu.
2. Setelah dilakukan perhitungan jumlah dan jadwal kebutuhan tenaga kerja maka dapat dilakukan perataan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, dengan jalan menggeser kegiatan yang memiliki total float (cadangan waktu / kegiatan

yang tidak berada pada jalur kritis) sehingga dapat mengurangi jumlah fluktuasi penggunaan tenaga kerja, dengan demikian jumlah pemakaian tenaga kerja menjadi lebih rata.

3. Alternatif yang diambil setelah dilakukan perataan adalah alternatif yang kedua, karena pada alternatif yang kedua peta kebutuhan tenaga kerjanya lebih rata (tidak banyak puncak dan lembah), sehingga pihak perusahaan tidak perlu mengangkat atau memberhentikan pekerja di tengah-tengah berlangsungnya kegiatan. Dengan demikian akan mengurangi resiko kekurangan tenaga kerja pada saat kegiatan berlangsung.
4. Untuk mengetahui keefektifan jadwal kebutuhan tenaga kerja maka dilakukan perhitungan Rasio Tenaga Efektif (RTE), sebelum dilakukan perataan tenaga kerja Rasio Tenaga Efektifnya sebesar 86.42 %, sedangkan setelah dilakukan perataan, Rasio Tenaga Efektif meningkat menjadi 95.63 %, dengan demikian maka setelah dilakukan perataan ternyata jadwal tenaga kerja menjadi lebih efektif.
5. Selain dengan melakukan perhitungan Rasio Tenaga Efektif, dapat dilakukan perhitungan tenaga kerja periode puncak, sebelum dilakukan perataan tenaga kerja rata-rata kebutuhan tenaga kerja sebesar 35 orang/hari dengan puncak tenaga kerja sebesar 45 orang/hari maka puncak tenaga kerja berada 1,29 kali dari rata-rata tenaga kerja yang dibutuhkan, setelah dilakukan perataan maka rata-rata kebutuhan tenaga kerja sebesar 25 orang/hari dengan puncak tenaga kerja sebesar 32 orang/hari, maka puncak tenaga kerja berada 1,28 kali dari rata-rata tenaga kerja yang dibutuhkan, namun bila dibandingkan dengan perhitungan periode puncak menggunakan kurva lonceng yang puncaknya

berada 1,5 – 1,7 kali dari kebutuhan rata-rata tenaga kerja, maka puncak kebutuhan tenaga kerja setelah dilakukan perataan menjadi lebih rendah. Ini merupakan satu bukti bahwa dengan dilakukan perataan dapat mengurangi fluktuasi kebutuhan tenaga kerja.

## **5.1 Saran**

1. Perhitungan jumlah tenaga kerja yang dilakukan pada studi kasus berdasarkan Analisis harga satuan Dinas Pekerjaan Umum tahun 2002 perlu diperhatikan, karena hasil perhitungan tersebut belum tentu menghasilkan perencanaan jumlah tenaga kerja yang efisien, dikarenakan koefisien yang dipakai untuk menghitung jumlah tenaga kerja mungkin kurang sesuai dengan kenyataan dilapangan.
2. Penilaian keefektifan terhadap suatu jadwal kebutuhan tenaga kerja yang sudah dilakukan perataan harus dilakukan, untuk membuktikan bahwa jadwal kebutuhan tenaga kerja yang sudah dilakukan proses perataan tersebut menjadi lebih efektif, dibandingkan dengan jadwal kebutuhan tenaga kerja sebelum dilakukan perataan. Maka dari itu perhitungan Rasio Tenaga Efektif ( RTE ) sangatlah penting, guna mengetahui keefektifan suatu jadwal kebutuhan tenaga kerja.
3. Agar lebih efektifnya penggunaan tenaga kerja dilapangan, selain dengan melakukan perataan tenaga kerja, juga perlu diusahakan dengan menggunakan metoda multiguna, yaitu dengan melatih para pekerja agar dapat menangani atau mengerjakan berbagai macam jenis pekerjaan yang ada pada proyek.

Dengan demikian maka penggunaan tenaga kerja dilapangan akan menjadi lebih efektif dibandingkan dengan hanya melakukan perataan tenaga kerja saja.